

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu media atau sumber informasi utama perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangannya kepada para pengguna (Eliza, 2012). Laporan keuangan akan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan no. 1 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tidak semua informasi perusahaan terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan hanya memberikan informasi historis yang berkaitan dengan aktivitas keuangan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif andal dan relevan agar dapat bermanfaat bagi penggunanya dalam pengambilan keputusan (Briliane dan Harahap, 2010).

Di Indonesia, perusahaan-perusahaan telah menggunakan basis akrual dalam pencatatan akuntansi. Hal ini sesuai dengan standar penyusunan laporan

keuangan yang diatur dalam PSAK yang dikeluarkan IAI (2009) yaitu perusahaan harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual.

Akuntansi akrual menjelaskan bahwa aktiva, kewajiban, ekuiti, penghasilan dan beban diakui pada saat kejadian bukan saat kas atau setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya (IAI, 2009). Dasar akrual menghasilkan jumlah yang relatif tetap dari tahun ke tahun karena aturan akuntansi juga tidak mengalami perubahan kecuali terdapat perubahan karena adanya kebijakan manajer dan kebijakan manajer ini dapat menimbulkan asimetri informasi antara pembuat informasi dan penerima informasi yang dapat disebut dengan teori agensi (Jannah, 2013). Manajemen laba (*earnings mangement*) merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari, karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan (Trisnawati dkk., 2012).

Arus kas merupakan salah satu sajian dalam laporan keuangan yang memberikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada satu periode. Subramanyam dan Wild (2010) menyatakan bahwa informasi arus kas membantu untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan serta informasi arus kas juga membantu untuk menilai kualitas laba suatu perusahaan. Dalam laporan arus kas terdapat 3 bagian utama yaitu: arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001). Kebanyakan sifat dari investor adalah dengan risiko yang rendah akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Hal ini yang mendasari investor ingin memaksimalkan keuntungan yang didapatnya. Dalam suatu perusahaan, keputusan berinvestasi tidak terlepas dari dana yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki dana cukup besar atau kas besar akan dapat membiayai pengeluaran modalnya, seperti pembelian aset tetap. Sedangkan, perusahaan yang tidak memiliki cukup dana akan cenderung membatasi pengeluaran investasinya karena perusahaan merasa lebih aman jika menyimpan kas daripada melakukan investasi (Almeida dan Campello, 2002).

Aktivitas operasi dalam laporan arus kas merupakan aktivitas perusahaan terkait dengan laba, karena aktivitas operasi meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih operasi (Subramanyam dan Wild, 2010). Penelitian Jannah (2013) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel komponen investasi dalam laporan arus kas. Shoorvazy *et al.* (2012) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh positif terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas.

Kualitas akrual dapat dilihat dari basis akrual dalam pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan terkait dengan laba perusahaan yang dihasilkan. Briliane dan Harahap (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa

komponen akrual pada laba memiliki tingkat kualitas akuntansi yang rendah, sehingga laba tidak bisa dijadikan patokan tingginya kualitas pelaporan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Shoorvazy *et al.* (2012) tentang dampak kualitas akrual dengan komponen investasi menyatakan bahwa peningkatan kualitas akrual akan mengurangi komponen investasi dalam laporan arus kas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Jannah (2013) yang menunjukkan kualitas akrual yang tinggi akan berpengaruh terhadap investasi dalam laporan arus kas. Selain itu, Shoorvazy *et al.* (2012) meneliti apakah kualitas akrual mempengaruhi hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan komponen investasi dalam laporan arus kas. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas akrual mempengaruhi hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan komponen investasi dalam laporan arus kas.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi investasi yang diperlukan perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan memiliki pendanaan yang besar pula untuk membiayai investasinya.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena di dalam laporan arus kas kita dapat menilai likuiditas suatu perusahaan. Arus kas juga menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan atas dasar kas. Selain itu, dalam PSAK menjelaskan peraturan yang berkaitan dengan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan dan tidak terdapat peraturan yang

berkaitan dengan keputusan investasi. Dasar akrual sendiri mencatat suatu transaksi perusahaan tanpa memperhatikan kas diterima ataupun kas keluar. Sedangkan dalam laporan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas dilaporkan didalamnya. Hal ini yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kualitas akrual pada komponen investasi dalam laporan arus kas.

Penulis mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2013) tentang kualitas akrual dan komponen investasi dalam laporan arus kas pada perusahaan LQ-45 di Indonesia tahun 2007-2011. Penulis membedakan penelitian sebelumnya dengan mengganti sektor LQ-45 menjadi sektor manufaktur dengan memperbarui periode penelitian dari tahun 2010-2012. Selain itu, penulis menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Dimana pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah (2013), ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini juga penulis ingin melihat apakah kualitas akrual akan mempengaruhi hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan komponen investasi dalam laporan arus kas. Penulis menggunakan sektor manufaktur karena di Indonesia perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur sahamnya cukup liquid untuk diperdagangkan. Sehingga judul penelitian yang diambil adalah **“Pengaruh Kualitas Akrual, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Komponen Investasi Dalam Laporan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian mendapatkan penelitian yang terfokus dan terarah serta menghindari penafsiran yang tidak diinginkan, maka pokok masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kualitas akrual, arus kas dari aktivitas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, laporan arus kas yang dimaksud hanya pada perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan sesuai variabel yang digunakan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Apakah peningkatan kualitas akrual mengurangi komponen investasi dalam laporan arus kas?
2. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas?
3. Apakah kualitas akrual mempengaruhi hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan komponen investasi dalam laporan arus kas?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan kualitas akrual mengurangi komponen investasi dalam laporan arus kas.
2. Untuk mengetahui apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas.
3. Untuk mengetahui apakah kualitas akrual mempengaruhi hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan komponen investasi dalam laporan arus kas.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas.

#### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian lain yang mengkaji tentang kualitas akrual, arus kas dari aktivitas operasi, ukuran perusahaan dan manfaat laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tambahan mengenai kualitas akrual, arus kas dari aktivitas operasi, ukuran perusahaan dan komponen investasi dalam laporan arus kas.

- b. Membantu untuk memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah yang dikaji dalam objek yang diteliti sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan dan kepustakaan jika diadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan objek penelitian yang sama.